



Peran Literasi Keuangan dan Digitalisasi Keuangan pada Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Tasikmalaya

Elsa Rhama Dewi^{1*}, Lutfi Fauzi Hidayat², Zaidan Rahmat Nurhidayat³

¹⁻³Program Studi Kewirausahaan, Universitas Riyadlul Ulum, Indonesia

*Penulis Korespondensi: elsarhama@uniru.ac.id

Abstract. *The existence of MSMEs is not always accompanied by efficient financial management capabilities. Transaction recording, cost control, cash flow management, separation of personal and business finances, and capital utilization remain major challenges for MSME owners. At the same time, developments in financial technology provide opportunities for MSMEs to improve the speed, accuracy, and organization of their financial management practices. This study aims to analyze the effects of financial literacy and financial digitalization on the financial management efficiency of MSMEs in Tasikmalaya City, both partially and simultaneously. A quantitative approach with an explanatory research design was employed. Primary data were collected through questionnaires distributed to 150 MSME owners selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using a reliability test and multiple linear regression analysis. The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on MSME financial management efficiency. Financial digitalization also has a positive and significant effect. Simultaneously, financial literacy and financial digitalization have a significant effect on financial management efficiency. The coefficient of determination (R^2) of 0,118 indicates that the two independent variables explain 11,8% of the variation in MSME financial management efficiency. These findings highlight the importance of strengthening financial literacy alongside the appropriate and sustainable utilization of financial technology among MSMEs.*

Keywords: *Efficiency; Financial Digitalization; Financial Literacy; Financial Management; MSMEs.*

Abstrak. Keberadaan UMKM belum selalu diikuti oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang efisien. Persoalan pencatatan transaksi, pengendalian biaya, pengelolaan arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penggunaan modal masih menjadi tantangan bagi pelaku UMKM. Pada saat yang sama, perkembangan teknologi keuangan memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan kecepatan dan ketertiban pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan digitalisasi keuangan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Tasikmalaya, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 150 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui uji reliabilitas dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Digitalisasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, literasi keuangan dan digitalisasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,118 menunjukkan bahwa kedua variabel independen menjelaskan 11,8% variasi efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan kapasitas literasi keuangan yang disertai dengan pemanfaatan teknologi keuangan secara tepat dan berkelanjutan.

Kata kunci: literasi keuangan; digitalisasi keuangan; efisiensi; pengelolaan keuangan; UMKM.

Kata kunci: Digitalisasi Keuangan; Efisiensi; Literasi Keuangan; Pengelolaan Keuangan; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi

bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut (Tambunan, 2009).

UMKM merupakan salah satu bagian penting dalam struktur perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berperan dalam menciptakan kesempatan kerja, tetapi juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk membangun aktivitas ekonomi berbasis potensi lokal. Dalam konteks daerah, UMKM berkontribusi terhadap perputaran ekonomi, pengembangan kewirausahaan, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan UMKM tidak dapat hanya diarahkan pada peningkatan jumlah unit usaha, tetapi juga perlu memperhatikan kualitas pengelolaan usaha, terutama pengelolaan keuangan.

UMKM di Kota Tasikmalaya merupakan salah satu sektor usaha yang berperan penting dalam mendukung aktivitas perekonomian daerah. Berdasarkan data Open Data Kota Tasikmalaya, jumlah UMKM pada Desember 2025 tercatat sebanyak 28.248 unit usaha. Jumlah tersebut menunjukkan besarnya potensi kegiatan usaha masyarakat dalam mengembangkan berbagai bidang usaha, seperti perdagangan, kuliner, jasa, kerajinan, dan usaha produktif lainnya. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap perputaran ekonomi daerah, tetapi juga menjadi sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Seiring dengan perkembangan kegiatan usaha dan persaingan yang semakin dinamis, pelaku UMKM perlu memiliki kemampuan pengelolaan usaha yang memadai, terutama dalam memahami dan mengelola aspek keuangan. Salah satu kemampuan yang diperlukan adalah literasi keuangan, yaitu pengetahuan dan keterampilan dalam memahami informasi keuangan, menyusun perencanaan, mengendalikan pengeluaran, serta menentukan keputusan keuangan secara tepat.

Perkembangan teknologi juga mendorong perubahan dalam cara pelaku UMKM menjalankan dan mengelola kegiatan usahanya. Digitalisasi keuangan melalui penggunaan pembayaran digital, mobile banking, aplikasi pencatatan keuangan, dan layanan keuangan berbasis teknologi dapat membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi, memantau penerimaan dan pengeluaran, serta memperoleh informasi keuangan secara lebih cepat dan terstruktur. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat mendukung keteraturan administrasi keuangan sekaligus meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengawasi aktivitas keuangannya. Namun, manfaat digitalisasi keuangan sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan serta menginterpretasikan informasi yang dihasilkan. Oleh sebab itu, literasi keuangan dan digitalisasi keuangan menjadi aspek yang saling melengkapi dalam memperkuat kapasitas internal UMKM di Kota Tasikmalaya dan mendukung pengelolaan sumber daya keuangan secara lebih efektif.

Persoalan lainnya yang sering dihadapi UMKM adalah belum optimalnya pengelolaan keuangan usaha. Sebagian pelaku UMKM masih melakukan pencatatan secara sederhana, belum memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta belum memiliki perencanaan dan pengendalian arus kas yang memadai. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui posisi keuangan usaha, menentukan harga jual, menghitung keuntungan, mengendalikan biaya, dan mengambil keputusan penggunaan modal. Permasalahan pengelolaan keuangan tersebut menjadi semakin penting karena keberlangsungan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan penjualan, tetapi juga oleh kemampuan mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien.

Efisiensi pengelolaan keuangan dalam konteks UMKM berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha menggunakan dana yang tersedia secara tepat untuk mendukung kegiatan operasional. Efisiensi tersebut dapat tercermin dari keteraturan pencatatan transaksi, kemampuan mengelola arus kas, pengendalian biaya operasional, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta efektivitas penggunaan modal. Dengan pengelolaan keuangan yang efisien, pelaku UMKM dapat memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai kondisi usaha dan mengurangi risiko penggunaan dana yang tidak terencana. Salah satu faktor yang diperkirakan memengaruhi efisiensi pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai istilah keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Literasi keuangan dapat membantu pelaku usaha memahami pentingnya anggaran, pencatatan, tabungan, utang, risiko, dan pengendalian keuangan. Pelaku usaha dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik diperkirakan memiliki kemampuan yang lebih kuat dalam merencanakan dan mengendalikan penggunaan dana usaha.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan UMKM dalam mengakses pembiayaan, menggunakan teknologi keuangan, meningkatkan kinerja, dan mempertahankan keberlanjutan usaha. Kurniasari et al., (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berhubungan dengan akses pembiayaan dan adopsi teknologi keuangan pada usaha kecil dan menengah. Penelitian Al-shami et al. (2024) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi keuangan digital memiliki peran penting dalam memperkuat inklusi keuangan pada usaha kecil. Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan internal yang penting bagi pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan.

Pada sisi yang lain perkembangan digitalisasi keuangan juga memberikan peluang bagi UMKM untuk memperbaiki pengelolaan keuangan. Digitalisasi keuangan mencakup penggunaan pembayaran digital, mobile banking, aplikasi pencatatan keuangan, layanan fintech, dan berbagai teknologi yang mendukung aktivitas keuangan usaha. Penggunaan teknologi tersebut dapat membantu mempercepat transaksi, mengurangi kesalahan pencatatan, meningkatkan akses terhadap informasi keuangan, serta memudahkan pelaku usaha memantau pemasukan dan pengeluaran.

Penggunaan teknologi keuangan tidak secara otomatis menghasilkan pengelolaan keuangan yang efisien. Manfaat digitalisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami fungsi teknologi, menjaga keamanan transaksi, mencatat informasi secara konsisten, dan menggunakan data keuangan untuk pengambilan keputusan. Teknologi yang digunakan tanpa pemahaman keuangan yang memadai berpotensi hanya menjadi alat transaksi, bukan instrumen pengelolaan keuangan. Affandi et al. (2024) menunjukkan bahwa adopsi digital berkaitan positif dengan kinerja usaha mikro, ultra mikro, dan usaha kecil di Indonesia. Penelitian Lubis et al. (2024) juga menemukan bahwa literasi keuangan dan teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian lain mengenai pembayaran digital dan literasi keuangan pada UMKM di Makassar menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki hubungan dengan pengelolaan keuangan usaha (Parmawati & Razak, 2024).

Adanya perkembangan penelitian tentang literasi keuangan dan digitalisasi UMKM, sebagian besar penelitian terdahulu masih menempatkan kinerja usaha, keberlanjutan usaha, inklusi keuangan, atau perilaku keuangan sebagai variabel keluaran. Penelitian yang secara khusus menempatkan efisiensi pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen masih perlu diperkuat, khususnya pada konteks UMKM tingkat kota. Efisiensi pengelolaan keuangan merupakan aspek penting karena berada pada proses internal usaha yang mendukung pencapaian kinerja dan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM, menganalisis pengaruh digitalisasi keuangan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM, serta menganalisis pengaruh literasi keuangan dan digitalisasi keuangan secara simultan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Tasikmalaya

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Resource-Based View

Penelitian ini menggunakan perspektif *Resource-Based View* sebagai dasar konseptual. *Resource-Based View* menjelaskan bahwa sumber daya internal organisasi dapat menjadi dasar pembentukan keunggulan dan peningkatan kemampuan organisasi apabila sumber daya tersebut memiliki nilai dan dapat dimanfaatkan secara tepat (Barney, 1991). Dalam konteks UMKM, literasi keuangan dan digitalisasi keuangan dapat dipandang sebagai sumber daya internal yang mendukung peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan mencerminkan pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami informasi keuangan, menyusun perencanaan, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat. Sementara itu, digitalisasi keuangan merupakan sumber daya berbasis teknologi yang dapat membantu pelaku usaha melakukan pencatatan transaksi, memantau arus kas, mengelola pembayaran, dan memperoleh informasi keuangan secara lebih cepat serta terstruktur.

Berdasarkan perspektif RBV, kedua sumber daya tersebut tidak hanya memberikan manfaat melalui keberadaannya, tetapi juga melalui kemampuan pelaku UMKM dalam mengoptimalkan pemanfaatannya. Literasi keuangan memungkinkan pelaku usaha memahami dan mengevaluasi informasi keuangan, sedangkan digitalisasi keuangan menyediakan sarana untuk menghasilkan dan mengelola informasi tersebut secara lebih efektif. Kombinasi antara pengetahuan keuangan dan pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan kemampuan internal UMKM dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan dan digitalisasi keuangan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Semakin baik sumber daya pengetahuan dan teknologi yang dimiliki serta dimanfaatkan oleh pelaku usaha, semakin besar pula kemampuan UMKM dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang efisien dan mendukung keberlangsungan usaha.

Dalam penelitian ini, perspektif RBV memberikan penjelasan bahwa efisiensi pengelolaan keuangan tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh kualitas sumber daya internal yang dimiliki UMKM. Literasi keuangan berperan sebagai sumber daya pengetahuan, sedangkan digitalisasi keuangan berperan sebagai sumber daya teknologi.

Keduanya saling melengkapi dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM. Oleh karena itu, pengaruh positif literasi keuangan dan digitalisasi keuangan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan dapat dipahami sebagai bentuk pemanfaatan sumber daya internal untuk memperkuat kemampuan operasional dan pengambilan keputusan keuangan UMKM.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat. Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep keuangan dan mengambil keputusan ekonomi (Lusardi & Mitchell, 2014). Meskipun kajian tersebut bersifat umum, konsep literasi keuangan tetap relevan dalam konteks UMKM, karena pelaku usaha dihadapkan pada berbagai keputusan yang berkaitan dengan pendapatan, biaya, modal, utang, tabungan, dan investasi. Dalam pengelolaan UMKM, literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai konsep keuangan dasar, kemampuan menyusun dan mengelola anggaran, pemahaman terhadap tabungan dan utang, serta kemampuan mengambil keputusan keuangan usaha secara tepat. Sejalan dengan (Doucefleur, 2023), literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan keuangan, tetapi juga keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat serta mencapai kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan yang baik dapat membantu pelaku UMKM menentukan prioritas penggunaan dana, memperkirakan kebutuhan modal, mengendalikan biaya, mengelola kewajiban, serta memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang berpotensi mendukung pengelolaan keuangan UMKM agar lebih terencana, terkendali, dan efisien. Dalam penelitian ini literasi keuangan diukur melalui beberapa aspek, yaitu pemahaman keuangan perilaku keuangan, dan sikap keuangan.

Digitalisasi Keuangan

Digitalisasi keuangan merupakan pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas transaksi, pembayaran, pencatatan, penyimpanan informasi, dan pengelolaan keuangan UMKM. Pemanfaatannya melalui pembayaran digital, *mobile banking*, aplikasi pencatatan keuangan, dan *layanan financial technology* dapat mempercepat proses pembayaran, mengurangi pencatatan manual, meningkatkan keterlacakan transaksi, serta mempermudah pemantauan pemasukan dan pengeluaran. Digitalisasi keuangan juga dapat membantu pelaku UMKM menyusun laporan keuangan sederhana, mengakses layanan keuangan, dan mendukung keberlanjutan usaha Affandi et al., (2024); Kurniasari et al., (2025). Namun, pemanfaatan teknologi perlu didukung oleh kemampuan memahami informasi keuangan agar dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini,

digitalisasi keuangan diukur melalui kemudahan penggunaan digitalisasi keuangan dan pemanfaatan digitalisasi keuangan.

Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM

Efisiensi pengelolaan keuangan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara tepat dengan mempertimbangkan manfaat, biaya, waktu, dan tujuan usaha. Efisiensi tidak hanya dimaknai sebagai upaya mengurangi pengeluaran, tetapi juga sebagai kemampuan memastikan bahwa dana digunakan untuk aktivitas yang memberikan manfaat optimal bagi keberlangsungan dan perkembangan usaha. Dalam konteks UMKM, pengelolaan keuangan berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan, mencatat, melaporkan, dan mengendalikan seluruh aktivitas keuangan usaha. Rivaldo et al., (2023) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan UMKM dapat dilihat melalui empat aspek utama, yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan. Perencanaan mencakup penyusunan rencana keuangan, penjualan, laba, modal awal, serta rencana pengembangan usaha; pencatatan berkaitan dengan pencatatan transaksi penjualan, pembelian, penerimaan kas, dan pengeluaran kas secara teratur; pelaporan dilakukan untuk menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan usaha melalui laporan laba rugi, neraca, dan laporan keuangan lainnya; sedangkan pengendalian dilakukan dengan membandingkan perencanaan dan realisasi, mengatur penggunaan kas, mengarsipkan bukti transaksi, serta melakukan evaluasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu pelaku UMKM memahami kondisi keuangan secara lebih akurat sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan harga, mengendalikan biaya operasional, mengatur pembayaran, merencanakan pembelian, memperkirakan kebutuhan modal, serta mengambil keputusan pengembangan usaha. Pengelolaan keuangan sangat penting bagi UMKM, meskipun masih banyak pelaku usaha yang belum menerapkannya secara optimal melalui penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan (Khadijah & Purba, 2021). Pada penelitian ini efisiensi pengelolaan keuangan diukur melalui perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antara variabel literasi keuangan, digitalisasi keuangan, dan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan dan analisis data berbentuk angka dengan menggunakan metode statistic (Sugiyono, 2013). Desain

eksplanatori dipilih karena penelitian ini berupaya menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara empiris. Penelitian sejenis pada UMKM juga menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori untuk menguji pengaruh faktor keuangan dan teknologi terhadap pengelolaan atau kinerja keuangan usaha.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, sedangkan kuesioner digunakan untuk memperoleh jawaban responden mengenai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013). Responden penelitian adalah pemilik atau pelaku usaha yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan usaha. Penggunaan kuesioner kepada pemilik atau pengelola UMKM juga telah diterapkan dalam penelitian terdahulu yang mengkaji literasi keuangan, digitalisasi, dan kinerja keuangan UMKM.

Populasi penelitian adalah seluruh UMKM di Kota Tasikmalaya. Berdasarkan data Open Data Kota Tasikmalaya, jumlah UMKM pada Desember 2025 sebanyak 28.248 unit. Penentuan jumlah minimum sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Jumlah minimum sampel berdasarkan rumus Slovin adalah sekitar 100 responden. Namun, penelitian ini menggunakan 150 responden agar data yang diperoleh lebih memadai dalam menggambarkan kondisi pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria a) Usaha berjalan minimal 2 tahun; b) Omzet minimal Rp 5.000.000/bulan; c) Menggunakan layanan keuangan digital minimal 6 bulan; d) Telah melakukan pencatatan keuangan usaha; e) Pemilik usaha yang menjadi responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* berada di atas batas umum 0,70. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,881. Variabel digitalisasi keuangan memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,857, sedangkan variabel efisiensi pengelolaan keuangan memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,912. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki konsistensi internal yang baik. Instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur literasi keuangan, digitalisasi keuangan, dan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,881	Reliabel
Digitalisasi Keuangan (X2)	0,857	Reliabel
Efisiensi Pengelolaan Keuangan (Y)	0,912	Reliabel

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 20,280 + 0,139X_1 + 0,208X_2 + e \dots\dots\dots(i)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 20,280 merupakan nilai efisiensi pengelolaan keuangan ketika literasi keuangan dan digitalisasi keuangan dianggap konstan. Koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,139 menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki arah hubungan positif terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Koefisien regresi digitalisasi keuangan sebesar 0,208 juga menunjukkan arah hubungan positif. Artinya peningkatan penggunaan dan pemanfaatan digitalisasi keuangan cenderung diikuti oleh peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien B	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	20,280		
Literasi Keuangan (X1)	0,139	2,032	0,044
Digitalisasi Keuangan (X2)	0,208	3,041	0,003

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Nilai *t*hitung sebesar 2,032 lebih besar daripada *t*tabel sebesar 1,967. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pertama diterima. Dengan demikian, semakin baik tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, semakin baik pula kecenderungan efisiensi pengelolaan keuangan usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai keuangan dasar, penyusunan anggaran, pengelolaan tabungan dan utang, serta pengambilan keputusan keuangan dapat membantu pelaku usaha mengelola dana secara lebih terencana. Pelaku usaha yang memahami kondisi keuangan akan lebih mudah menentukan prioritas pengeluaran, mengendalikan biaya operasional, mengatur kebutuhan modal, dan menghindari pencampuran dana pribadi dengan dana usaha (Lusardi & Mitchell, 2014).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lubis et al., (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hasil ini juga mendukung penelitian Kurniasari et al., (2025) yang menempatkan literasi keuangan sebagai faktor penting dalam meningkatkan kemampuan usaha kecil dan menengah dalam mengakses

pembiayaan dan mengadopsi teknologi keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan dan Tambunan (2026) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa literasi keuangan juga berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan, yang selanjutnya dapat mendukung pencapaian hasil keuangan usaha yang lebih baik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan memahami dan mengelola keuangan merupakan sumber daya internal yang penting bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas keputusan keuangan.

Pengaruh positif literasi keuangan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM dapat dipahami melalui meningkatnya kemampuan pelaku usaha dalam menyusun perencanaan, mengendalikan biaya, mengelola arus kas, memisahkan dana pribadi dan usaha, serta mengevaluasi hasil usaha. Literasi keuangan menjadi dasar penting agar pelaku UMKM tidak hanya mampu menjalankan aktivitas transaksi tetapi juga dapat mengambil keputusan berdasarkan kondisi keuangan usaha yang sebenarnya. Literasi keuangan dapat dipandang sebagai kapasitas internal yang membantu pelaku UMKM mengelola informasi dan sumber daya keuangan secara lebih rasional.

Pengaruh Digitalisasi Keuangan terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Nilai *t* hitung sebesar 3,041 lebih besar daripada *t* tabel sebesar 1,967. Nilai signifikansi sebesar 0,003 juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan digitalisasi keuangan, semakin baik pula kecenderungan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan dapat membantu pelaku usaha melaksanakan transaksi, pencatatan, dan pemantauan keuangan secara lebih cepat, praktis, dan terorganisasi. Digitalisasi keuangan dapat dilakukan melalui penggunaan pembayaran digital, *mobile banking*, *e-wallet*, dan berbagai layanan keuangan digital lainnya.

Digitalisasi keuangan dapat membantu pelaku usaha melakukan transaksi dengan lebih cepat, mencatat pemasukan dan pengeluaran secara lebih teratur, serta memantau arus kas. Penggunaan pembayaran digital juga dapat membantu pelaku usaha memperoleh rekam transaksi yang lebih mudah ditelusuri. Sementara itu, aplikasi pencatatan keuangan dapat membantu mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual. Hasil penelitian ini sejalan dengan Affandi et al., (2024) yang menemukan hubungan positif antara adopsi digital dan kinerja usaha mikro, ultra mikro, dan usaha kecil di Indonesia. Penelitian ini juga sejalan

dengan Nurfadilah et al., (2025) yang menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada *coffee shop* di Karawang. Selain itu penelitian Ratnawati et al. (2025) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan, digital berpengaruh terhadap kinerja UMKM dan bahwa *digital finance* berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan dapat menjadi sarana yang menghubungkan pengetahuan keuangan dengan praktik pengelolaan usaha. Teknologi akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila pelaku UMKM memiliki kemampuan digital dan keuangan yang memadai.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Digitalisasi Keuangan secara Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan digitalisasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 9,848 yang lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 3,06, serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan keuangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami konsep keuangan, tetapi juga oleh kemampuan memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas keuangan. Literasi keuangan membantu pelaku UMKM memahami pendapatan, biaya, laba, arus kas, anggaran, serta pengambilan keputusan keuangan. Sementara itu digitalisasi keuangan mendukung proses transaksi, pencatatan, penyimpanan data, dan pemantauan kondisi keuangan secara lebih cepat, sistematis, dan akurat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Zalukhu & Panjaitan (2026) yang membuktikan bahwa literasi keuangan dan digitalisasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM kuliner. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan digital akan memberikan hasil yang lebih optimal apabila didukung oleh literasi keuangan yang memadai. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Putriyanti et al., (2026) yang menemukan bahwa literasi keuangan dan digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemahaman keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha mengelola keuangan secara lebih tepat, sedangkan digitalisasi dapat meningkatkan efektivitas pencatatan dan efisiensi operasional usaha.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Putriyanti et al., (2026) yang menemukan bahwa literasi keuangan dan digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan membantu pelaku usaha memahami pendapatan, biaya, laba, arus

kas, anggaran, serta pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pemahaman tersebut memungkinkan pelaku UMKM membuat keputusan keuangan secara lebih rasional, mengendalikan pengeluaran, dan mengalokasikan modal sesuai dengan kebutuhan operasional. Sementara itu, digitalisasi keuangan dapat meningkatkan efektivitas pencatatan transaksi melalui penggunaan aplikasi kasir, aplikasi pencatatan keuangan, *mobile banking*, dompet digital, dan layanan keuangan digital lainnya.

Pemanfaatan teknologi tersebut memudahkan pelaku usaha dalam memperoleh informasi mengenai pemasukan, pengeluaran, dan kondisi arus kas secara lebih cepat dan terstruktur. Literasi keuangan memberikan kemampuan dalam memahami dan mengevaluasi informasi keuangan, sedangkan digitalisasi menyediakan sarana untuk mengelola informasi tersebut secara lebih praktis dan efisien. Kedua aspek tersebut secara bersama-sama dapat memperkuat kualitas pengelolaan keuangan dan mendukung peningkatan kinerja UMKM.

Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Indikator	Nilai
<i>F</i> hitung	9,848
<i>Table</i>	3,06
Signifikansi	$p < 0,005$
R^2	0,118
Kontribusi model	11,8%

Nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,118. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dan digitalisasi keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 11,8% variasi efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Sementara itu, sebesar 88,2% variasi efisiensi pengelolaan keuangan dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Faktor lain tersebut dapat mencakup pengalaman usaha, tingkat pendidikan, skala usaha, omzet, akses pembiayaan, kemampuan manajerial, kedisiplinan pencatatan, dukungan pemerintah, kondisi pasar, dan karakteristik pemilik usaha. Nilai R^2 yang relatif rendah tidak menghilangkan arti penting literasi keuangan dan digitalisasi keuangan karena kedua variabel tersebut tetap terbukti berpengaruh signifikan. Namun, hasil tersebut menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan keuangan UMKM merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Tasikmalaya. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *t* hitung sebesar 2,032 dengan nilai signifikansi 0,044.

Digitalisasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai *t* hitung sebesar 3,041 dengan nilai signifikansi 0,003. Secara simultan, literasi keuangan dan digitalisasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Nilai *F* hitung sebesar 9,848 dengan signifikansi $p < 0,001$ menunjukkan bahwa model penelitian signifikan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,118 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan digitalisasi keuangan mampu menjelaskan 11,8% variasi efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Dengan demikian, peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM perlu dilakukan melalui penguatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan secara bersamaan. Meskipun demikian, faktor lain di luar model juga perlu diperhatikan karena pengelolaan keuangan UMKM merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai aspek internal dan eksternal usaha.

DAFTAR REFERENSI

- Affandi, Y., Ridhwan, M. M., Trinugroho, I., & Hermawan, D. (2024). *Digital adoption, business performance, and financial literacy in ultra-micro, micro, and small enterprises in Indonesia*. SSRN. <https://ssrn.com/abstract=4719935>
- Al-Shami, S. A., Damayanti, R., Adil, H., Farhi, F., & Al-Mamun, A. (2024). Financial and digital financial literacy through social media use towards financial inclusion among batik small enterprises in Indonesia. *Heliyon*, 10(15), Article e34902. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34902>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Buana Sari, P., & Macia Sari, M. (2025). The influence of digital financial literacy on digital payment adoption and its impact on the financial performance of MSMEs (Pengaruh literasi keuangan digital terhadap adopsi digital payment dan dampaknya pada kinerja keuangan UMKM). *Journal of Management, Economic, and Accounting*, 4(2).
- Doucefleur. (2023). *OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy*. OECD. <http://www.oecd.org/termsandconditions>
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>
- Kurniasari, F., Abd Hamid, N., & Lestari, E. D. (2025). Unraveling the impact of financial literacy, financial technology adoption, and access to finance on small medium enterprises business performance and sustainability: A serial mediation model. *Cogent Business & Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2487837>
- Lubis, I. T., Ningsi, E. H., Manurung, L., & Widodo, S. (2024). Digital financial management of MSMEs: The impact of financial literacy and financial technology. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 1164–1172.

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Parmawati, R., & Razak, M. (2024). The influence of digital payment adoption, financial literacy and education level on financial management of MSMEs in Makassar. In *Proceedings of the International Economics Conference*.
- Putra, R. A., & Muslimin, M. (2026). Literasi keuangan dan penggunaan pembayaran digital pada UMKM di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi dan Akuntansi*, 3(1), 166–178. <https://doi.org/10.62951/prosemnasieda.v3i1.210>
- Putriyanti, I., Musmini, L. S., Purnamawati, G. A., Putu, N., Gusti, I., & Purnamawati, A. (2026). Pengaruh literasi keuangan, digitalisasi, dan akses permodalan terhadap kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Badung. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial dan Hukum*, 4. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i3.5846>
- Rivaldo, Samsiah, S., & Marlina, E. (2023). Pengelolaan keuangan usaha mikro kecil dan menengah pada UMKM rumah makan dan restoran di Kota Pekanbaru. *SNEBA: Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 79–88. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/sneba/article/view/5910/2483>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Tambunan, T. (2009). *UMKM di Indonesia*. Ghalia Indonesia.
- Zalukhu, A. Y., & Panjaitan, R. (2026). Pengaruh digitalisasi keuangan dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM kuliner di Medan Timur. *Journal of Golden Generation Economic*, 2, 312–315. <https://ejournal.lppnusanantara.com/index.php/JGGEconomic/article/view/378>